

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin cepat telah merubah pandangan dan cara setiap pelaku ekonomi dalam melakukan investasi. Hal ini juga didukung perkembangan teknologi yang semakin maju memudahkan seseorang yang ingin memulai berinvestasi diberikan kemudahan dalam proses investasinya. Mungkin dahulu di Indonesia hanya sebagian kecil investor saja yang tertarik pada investasi di pasar modal, tetapi kini para investor pemilik modal di Indonesia telah banyak beralih pada investasi berbentuk saham, ini juga didorong dengan bertambah banyaknya perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar dalam BEI.

Salah satu informasi yang sering digunakan untuk membuat keputusan investasi adalah laba. Laba merupakan bagian dari laporan keuangan, laba yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba dari perusahaan yang diragukan kualitasnya dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi laba perusahaan baik investor maupun kreditor (Oktarya, 2014) .

Kualitas laba perusahaan menjadi lebih penting lagi karena laba yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya merupakan informasi yang sering dijadikan acuan oleh prinsipal dalam mengukur kinerja perusahaan dan nilai dari perusahaan. Kecenderungan para pengguna laporan keuangan yang hanya melihat laba di manfaatkan oleh para manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *discretionary accruals*, agar laba perusahaan yang dihasilkan dapat dinilai baik oleh para pengguna laporan keuangan. Perilaku manajer dalam melakukan *discretionary accruals* dapat mengurangi kualitas laba perusahaan, sehingga dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pengguna laporan keuangan.

PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai asset tetap, laba bersih, laporan segmen usaha, kategori instrument keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai asset tetap menjadi Rp 1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp 1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih INVS tampak lebih besar. (<http://www.bareksa.com>, di posting pada tanggal 25 Februari 2015).

Toshiba Corporation pada tahun 2015. Toshiba Corporation kemungkinan akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp 1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Harian *Yomiuri* melaporkan, kerugian itu dimasukkan berdasarkan hasil penyelidikan adanya kegiatan akuntansi yang tidak tepat di perusahaan tersebut. Dilansir dari *Reuters*, Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba terbukti melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Pada senin lalu, Toshiba menunda pengumuman laporan keuangannya untuk yang kedua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi baru. Perusahaan ini memiliki waktu hingga 7 September, jika tidak berisiko delisting dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan hari ini, sementara di pasar lebih luas, TOPX naik 1,9 persen.

Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan perusahaan tersebut bisa melewati batas waktu yang ditentukan. Tidak tepatnya pembukuan Toshiba ini menjadi skandal akuntansi terbesar di Jepang sejak 2011 ketika Olympus Corp terungkap terlibat dalam menggelembungkan kerugian investasi sebesar US\$ 17 miliar. (<http://bisnis.news.viva.co.id>, di posting pada tanggal 3 September 2015).

PSAK 5 (revisi 2009) bermaksud untuk menyediakan informasi segmen yang lebih relevan, mendorong pengguna laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sesuai dengan perspektif manajemen, dan mendukung konsistensi informasi segmen yang lebih baik antara yang disajikan dalam keputusan internal. Pengguna laporan keuangan membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih mendalam dan rinci terkait operasi yang dimiliki perusahaan. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh para pengguna adalah informasi atas segmen perusahaan. Informasi atas segmen perusahaan dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi secara lebih baik untuk melihat pencapaian kinerja perusahaan, dan mengetahui bagian segmen mana yang dirasa kurang efektif dan memiliki risiko tinggi (Indrawan, 2018).

Pendekatan manajemen terhadap pelaporan segmen menyelaraskan pelaporan eksternal dan penyajian internal. Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis. Pengungkapan rinci dan transparan atas pelaporan segmen yang dimiliki perusahaan menunjukkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan.

Diversifikasi usaha membuat bisnis perusahaan menjadi semakin kompleks, sehingga para analis membutuhkan informasi terkait dengan kinerja segmen perusahaan untuk dapat melakukan analisis yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suprihatin, 2013) juga menyimpulkan bahwa data segmen operasi memiliki nilai relevansi bagi analis dalam melakukan valuasi dan analisis. Kinerja dan pencapaian perusahaan dapat tercermin dalam informasi laporan keuangan

yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi oleh para pengguna, yaitu pihak analis, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Informasi yang ada di laporan keuangan dapat dikatakan baik jika informasi tersebut dapat mengevaluasi kinerja masa lalu, saat ini, perkiraan posisi keuangan di masa depan (Utami, 2016).

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja ataupun nilai dari perusahaan adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan oleh investor dipasar modal, karena IOS merupakan proksi realisasi pertumbuhan perusahaan dan berhubungan dengan berbagai variabel kebijakan perusahaan, antara lain kebijakan pendanaan atau struktur utang, kebijakan dividen, kebijakan *leasing*, dan kebijakan kompensasi. Investasi adalah setiap wahana dimana dana ditempatkan dengan harapan dapat memelihara atau menaikkan nilai/atau memberikan hasil *return* yang positif. Perusahaan dihadapkan pada perencanaan keputusan yang akan menimbulkan pengaruh besar di masa mendatang, perusahaan yang baik diharapkan mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat atas peluang atau kesempatan yang muncul saat ini, agar dimasa mendatang peluang tersebut dapat terealisasi yang memberi keuntungan lebih bagi perusahaan, perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *investment opportunity set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba (Fahlevi, 2016).

*Leverage* merupakan alat ukur dari struktur modal. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Utang yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya sampai batas waktu tertentu (Pitria, 2017).

Menurut Gaol (2012) menjelaskan bahwa Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan, *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat. Terdapat hubungan antara *leverage* dengan return perusahaan, artinya hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan (Fahlevi, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrawan (2018) mengenai “Pengungkapan Segmen dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba” yang hasil penelitian menunjukkan pengungkapan segmen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba sedangkan variabel *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen lainnya guna menentukan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Variabel independen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage* dari penelitian (Pitria, 2017), hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Alasan menambahkan variabel leverage karena menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan dan *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga penelitian ini disusun dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN SEGMENT, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengungkapan Segmen, *Investment Opportunity Set* dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba. Sampel yang di ambil dari data perusahaan di BEI dari tahun 2015 hingga tahun 2017, perusahaan yang diteliti

adalah perusahaan manufaktur karena memiliki banyak segmen yang menghasilkan pendapatan dan beban sesuai PSAK No. 5 revisi 2009.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan segmen terhadap kualitas laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba?

### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk membuktikan empiris terhadap pengaruh pengungkapan segmen terhadap kualitas laba.
2. Untuk membuktikan empiris terhadap pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.
3. Untuk membuktikan empiris terhadap pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun analitis dari permasalahan ini. Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang kredibel untuk melakukan analisis terhadap perusahaan secara mendalam, serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atas kegiatan investasinya di masa kini dan masa yang akan datang.
2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang kiranya mempengaruhi laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini terus berkembang dan mampu menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai pentingnya berkualitas laba untuk masa depan sebuah perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang dimana masing-masing bab akan menjelaskan informasi yang terkait dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **BAB I   Pendahuluan**

Di dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendukung terjadinya penelitian mengenai kualitas laba. Ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan yang diteliti. Permasalahan yang muncul akibat penelitian ini dirumuskan dalam perumusan masalah yang akan diketahui penyelesaiannya di akhir penelitian. Selain itu, terdapat tujuan dan manfaat penelitian atas kualitas laba dan sistematika penulisan agar dalam mengerjakan penelitian ini dapat lebih sistematis dan terstruktur.

### **BAB II   Landasan Teori**

Dalam bab ini akan menguraikan konsep-konsep teoritis untuk memecahkan penelitian dimana terdapat variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap penelitian. Selain itu, pada bab ini juga membentuk model penelitian serta hipotesis-hipotesis baru yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini akan menggambarkan bentuk penelitian yang digunakan dan obyek penelitian yang didasarkan pada sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam definisi operasional dan pengukurannya. Teknik pengumpulan data dan metode analisis data juga akan dibahas dalam bab ini.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan melakukan pemilihan sampel, serta melakukan analisis data, dan juga melakukan pembahasan dari hasil penelitian dengan melakukan uji deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan persyaratan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji kolonieritas, uji heterokedasitas, uji auto korelasi, uji parsial, dan uji determinasi.

### **BAB V Simpulan dan Saran**

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.